

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Desa memiliki peran yang strategis dalam mendukung pembangunan nasional. Undang-Undang Desa Nomor 3 Tahun 2024 tentang Desa, bahwasannya desa memiliki hak dan asal usul dalam mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat. Undang-Undang tersebut menegaskan memberikan kewenangan yang luas kepada desa untuk menangani urusan pemerintahan dan kesejahteraan warganya, desa merupakan sebuah kesatuan masyarakat yang memiliki otonomi penuh untuk mengelola urusannya sendiri, berdasarkan warisan budaya dan kepercayaan, serta hukum adat yang secara resmi diakui oleh pemerintah Indonesia.

Salah satunya yaitu aset desa adalah suatu barang milik desa yang berasal dari kekayaan asli milik desa, dibeli atau diperoleh atas beban anggaran pendapatan dan belanja desa atau perolehan hak lainnya yang sah. Begitu juga pada Permendagri Nomor 3 Tahun 2024 Pasal 1 tentang pengelolaan aset desa adalah suatu rangkaian kegiatan, mulai dari perencanaan, pengadaan, pemanfaatan, pengamanan, pemeliharaan, penghapusan, pemindahtanganan, penatausahaan, pelaporan, penilaian, pembinaan, pengawasan dan pengendalian aset. Oleh karena itu pengelolaan aset desa yang efektif dan efisien dapat mewujudkan suatu organisasi untuk mencapai proses kerja yang lebih baik.

Salah satu solusi yang efisien dan efektif untuk mempersingkat operasional kerja, terutama dalam pendataan aset negara atau daerah, yaitu melalui sistem informasi agar suatu pekerjaan dapat terselesaikan dan terlaksana dengan baik dan benar. Perkembangan teknologi saat ini begitu pesat sehingga banyak desa-desa yang memperoleh bantuan dan kemudahan dalam mengelola aset mereka, yang begitu penting untuk pengembangan desa (Syifa et al., 2024). Dengan adanya Aplikasi Sistem Pengelolaan Aset Desa (SIPADES), diharapkan dapat membantu desa dalam mencatat, mengelola, dan melacak aset desa secara tertib, transparan, dan akuntabel. Tujuan utama SIPADES adalah meminimalkan risiko kehilangan aset desa sekaligus menyediakan sarana yang memudahkan kepala desa dalam

menyusun dan menyajikan laporan aset tetap milik desa. Selain itu, aplikasi ini juga berfungsi sebagai sistem informasi yang mendukung perangkat desa dalam mengelola dan menata aset tetap secara lebih sistematis dan terintegrasi.

Sejak tahun 2018, Aplikasi Sistem Pengelolaan Aset Desa (SIPADES) mulai diperkenalkan dalam versi 1.0 yang berbasis desktop. Pada tahap awal ini, pengguna hanya perlu menginput data aset desa ke dalam sistem yang telah dilengkapi dengan berbagai fitur dan menu, sehingga memudahkan proses pencatatan serta penyusunan laporan aset desa secara lebih terstruktur. Pengelolaan aset desa dilakukan oleh pihak-pihak terkait seperti kepala desa, sekretaris desa, kaur umum, serta operator desa, yang memanfaatkan SIPADES baik secara daring maupun luring. Sistem ini dirancang dengan teknologi berbasis web guna memastikan akses data dan informasi aset dapat dilakukan secara cepat dan akurat. Seiring berjalannya waktu, SIPADES mengalami pembaruan menjadi versi 2.0 yang sepenuhnya berbasis web atau online. Namun, pada tahap awal penerapannya, masih terdapat sejumlah kendala karena sistem tersebut tergolong baru dan fiturnya belum sepenuhnya lengkap. Selanjutnya, sistem kembali diperbarui menjadi versi 3.0 yang juga berbasis web dan online. Meskipun demikian, implementasinya masih menghadapi berbagai tantangan serta beragam respons dari pemerintah desa. Sebagian desa menilai sistem ini lebih mudah digunakan, sementara sebagian lainnya merasa mengalami kesulitan operasional dibandingkan versi sebelumnya. Selain itu, kendala juga muncul dari aspek kapasitas administratif pemerintah desa dalam pengelolaan aset.

Salah satu contohnya adalah Desa Sruni yang terletak di Kecamatan Jenggawah, Kabupaten Jember, yang telah menerapkan aplikasi SIPADES dalam pengelolaan aset desanya sebagai upaya meningkatkan tertib administrasi dan akuntabilitas. Alasan pemilihan desa Sruni sebagai subjek penelitian ini adalah untuk memahami penerapan aplikasi SIPADES dari tahun 2021 hingga sekarang, dimana terdapat perbedaan pengelolaan aset pada desa sruni setelah penerapan aplikasi SIPADES, yang sebelumnya dilakukan secara manual dalam mengelola asetnya. Penerapan SIPADES belum sepenuhnya maksimal karena ada berbagai faktor yang memengaruhi, seperti keterbatasan sumber daya manusia dalam

melaksanakan kebijakan penggunaan aplikasi SIPADES.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini akan membahas “**Analisis Penerapan Sistem Pengelolaan Aset Desa (SIPADES) Pada Pemerintah Desa Sruni, Kecamatan Jenggawah, Kabupaten Jember**”. Penelitian ini penting untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan dan kegagalan implementasi SIPADES di desa tersebut, serta untuk merumuskan strategi yang tepat guna meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengelolaan aset desa. Hasil analisis ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kebijakan dan strategi pengelolaan aset desa di Indonesia.

### **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana analisis penerapan Sistem Pengelolaan Aset Desa (SIPADES) pada Pemerintah Desa Sruni, Kecamatan Jenggawah, Kabupaten Jember.

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis penerapan Sistem Pengelolaan Aset Desa (SIPADES) di Pemerintah Desa Sruni, Kecamatan Jenggawah, Kabupaten Jember.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan yang sudah dibuat, penelitian ini di harapkan memberikan manfaat kepada :

#### **a. Bagi Peneliti**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta memperluas wawasan peneliti mengenai aplikasi Sistem Pengelolaan Aset Desa (SIPADES), termasuk proses penerapan dan mekanisme pengelolaan aset desa melalui sistem tersebut.

#### **b. Aparatur Desa**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi aparatur desa dalam mengimplementasikan SIPADES secara efektif sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai pengelolaan aset desa guna meningkatkan produktivitas dan efisiensi kerja.

c. Bagi Peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk menambah dan memperluas pemahaman mengenai sistem pengelolaan aset desa, serta memberikan tambahan informasi terkait pemanfaatan aplikasi pengelolaan aset desa.